



PENGEMBANGAN BUKU DONGENG AUD BERBASIS BUDAYA “SERI CERITA RAKYAT REOG KENDANG TULUNGAGUNG”

Nisfalaila Darizzumroda, Retno Tri Wulandari,
Munaisra Tri Tirtaningsih
Universitas Negeri Malang
nisfalaila.darizzumroda.1801536@students.um.ac.id

Diterima: 2 Agustus 2022

Direvisi: 24 Agustus 2022

Disetujui: 5 November 2022

ABSTRACT

People try to instill and introduce culture from an early age. Instilling culture from an early age is also very necessary, one of which is through the media of fairy tales. Fairy tale books usually contain ancient stories (traditional stories) that developed in a certain group of people or better known as folklore. The purpose of this research is to produce a culturally valid early childhood fairy tale book based on material experts, media experts, and users, as well as teaching materials in the moral development of children aged 5-6 years. This research includes development research, which uses a simplified development model from Borg & Gall which includes: 1) potential and problems, 2) data collection, 3) product design, 4) product validation, 5) product revision, 6) product trial, 7) product revision. The results showed that the culture-based early childhood fairy tale book that was developed has a very valid value with a percentage of 88.7%, has an attractiveness rate of 96.5%, and can be used as teaching material in the moral development of children aged 5-6 years.

Keyword: Culture, Fairy tale books, Folklore

ABSTRAK

Masyarakat mencoba menanamkan dan mengenalkan budaya sejak usia dini. Menanamkan kebudayaan sejak usia dini juga sangat diperlukan, salah satunya melalui media buku dongeng. Buku dongeng biasanya berisi cerita zaman dahulu (cerita tradisional) yang berkembang dalam sekelompok masyarakat tertentu atau lebih dikenal dengan sebutan cerita rakyat. Tujuan penelitian ini adalah menghasilkan buku dongeng AUD berbasis budaya yang valid berdasarkan ahli materi, ahli media, dan pengguna, serta sebagai bahan ajar dalam perkembangan moral anak usia 5-6 tahun. Penelitian ini termasuk penelitian pengembangam, yang menggunakan model pengembangan penyederhanaan dari Borg & Gall yang meliputi: 1) potensi dan masalah, 2) pengumpulan data, 3) desain produk, 4) validasi produk, 5) revisi produk, 6) uji coba produk, 7) revisi produk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku dongeng aud berbasis budaya yang dikembangkan memiliki nilai yang sangat valid dengan persentase 88,7%, memiliki tingkat kemenarikan 96,5%, serta dapat digunakan sebagai bahan ajar dalam perkembangan moral anak usia 5-6 tahun.

Kata Kunci: Budaya, Buku dongeng, Cerita Rakyat

PENDAHULUAN

Budaya sangat mempengaruhi perspektif yang berbeda dari kehidupan manusia. Segala (dalam Supardi, 2015) mengatakan "*Culture* (Budaya) mengilustrasikan gaya kita melakukan sesuatu, sehingga budaya bisa menjadi ide yang merangsang daya tarik dan peduli dengan cara berpikir orang hidup, belajar, merasakan, menerima, dan melakukan apa yang sesuai dengan kesepakatan. terhadap budaya mereka". Menurut Deal dan Petterson (dalam Maryamah, 2016, hlm. 3) budaya dapat menjadi pusat yang kompleks, meliputi sudut-sudut seperti informasi, keyakinan, etika, hukum, ekspresi, standar, tradisi dan kemampuan serta kecenderungan lain yang diperoleh atau diperoleh dan terhubung dalam kehidupan. Secara etimologis, sependapat dengan Dawson dan Montago (dalam Daryanto, 2015) budaya (*culture*) dapat menjadi cara hidup, lebih tepatnya gaya hidup tertentu yang mentransmisikan karakter yang spesifik dari suatu bangsa. Indonesia sependapat dengan Ahmadi

(2004), mendefinisikan budaya dari istilah Sansekerta "buddhayah" yang berarti kerangka konvensional dari buddhi yang menunjukkan pikiran.

Budaya yang sejalan dengan Ki Hajar Dewantara (dalam Maryamah, 2016) rakyat membudaya, artinya untuk keamanan dan kegembiraan rakyat dalam perjuangannya. Koentjaraningrat mencirikan kebudayaan sebagai kerangka utuh pikiran, Sebagai hasil dari berbagai perilaku dan kerja manusia dalam kondisi kehidupan masyarakat, itu menjadi milik manusia melalui belajar. Menurut Soekamto (1983) Kebudayaan berasal dari kata Sansekerta "budayyah" yang mengandung arti konvensional dari kata "budhi" yang mengisyaratkan pikiran, kebudayaan dapat diterjemahkan sebagai keadaan yang berkaitan dengan pikiran.

Sementara itu, Subir Choedhury (2005) berpendapat bahwa budaya merupakan sumber utama keunggulan bersaing berkelanjutan yang mungkin muncul sebagai pemersatu dalam organisasi, sistem, struktur, dan karier. Selo



Sumarjan (dalam Soekamto, 1983) mendefinisikan *Civilization* (kebudayaan) sebagai segala hasil karya, selera dan ciptaan suatu kelompok (masyarakat). Sedangkan menurut Ma'rof Redzuan dan kawan-kawan (dalam Maryam, 2016) menggambarkan *culture* (budaya) sebagai pusat terbuatnya komunitas yang memaksa para pakar komunitas dan tradisinya melalui wujud keinginan dan nilai-nilai yang diberikan oleh budaya komunitas itu sendiri.

Masyarakat mencoba menanamkan dan menyajikan budaya sejak usia dini. Menanamkan budaya dari usia dini adalah tambahan yang sangat mendasar, salah satunya melalui media buku cerita rakyat. Bersamaan dengan Paul (dalam Permatasari, dkk, 2017, h.1), dengan presentasi buku dari awal, anak diberi sayap untuk terbang setinggi itu. Mereka akan melihat dunia dengan melihat (pandangan) luas, dan pemahaman (wawasan) mereka untuk menciptakan (berkembang) dan banyak hal modern yang dapat mereka ketahui.

Buku-buku adalah sebagai aturan yang digunakan oleh guru sebagai bahan untuk mempelajari sebuah pengetahuan baru. Memanfaatkan buku cerita bergambar mampu membagikan inspirasi, sukacita, serta menciptakan energi kreatif anak-anak. Dalam buku bergambar terdapat pesan yang terkandung di dalamnya sehingga mampu mengembangkan moral anak. Dalam perkembangan moral anak, kisah-kisah bergambar anak atau dongeng dapat memudahkan dalam penyampaian isi cerita, karena buku dongeng dibuat dengan gambar tokoh-gambar cerita dan warna yang mampu menarik perhatian anak-anak dan meng-

asyikkan bagi anak-anak.

Dalam pemahaman pemerintah No.19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Pasal 19 ayat 1 yang menuliskan bahwa dalam proses belajar (pembelajaran) pada lembaga pendidikan dilakukan dengan cara, inspiratif, interaktif, menantang, menyenangkan, meyakinkan, memotivasi peserta didik supaya secara efektif memberikan ruang yang cukup untuk prakasa, imajinasi, dan kebebasan (kemandirian) sesuai dengan minat, kemampuan, dan perkembangan fisik serta mental peserta didik (siswa). Buku dongeng biasanya berisi kisah-kisah kuno (cerita tradisional) yang berkembang dalam kelompok komunitas tertentu atau lebih unggul yang dikenal sebagai cerita rakyat.

Menyetujui Adieib (2021), cerita-cerita lama bisa menjadi cerita yang ditentukan dari nenek moyang melalui lisan ke lisan, cerita rakyat menggabungkan nilai sosial yang tinggi di dalamnya. Memang legenda juga digambarkan sebagai bentuk ekspresi sosial suatu daerah. Bersamaan dengan Adieib (2021) selain nilai-nilai budaya, masih ada banyak nilai yang terkandung dalam kisah-kisah lama (cerita rakyat), seperti sosial, agama, hingga nilai-nilai etika moral.

Nurgiyantoro(2005), mengumpulkan macam-macam cerita rakyat menjadi beberapa jenis, secara khusus dongeng, mitos, legenda, dan epos. Dalam hal ini peneliti menggunakan dongeng cerita rakyat. Nugiyantoro (2005), dongeng merupakan cerita (kisah) yang fiksi dan sering tidak masuk akal (pikiran). Bersamaan dengan KBBi dongeng diartikan sebagai suatu kisah fiksi atau disebut kisah yang tidak benar-benar terjadi

utamanya pada saat yang hampir lama yang tidak biasa.

Dongeng umumnya memiliki kalimat awal (pembuka) dan kalimat akhir (penutup) yang sering digunakan, kalimat pembuka biasanya “pada suatu hari.....”, “pada zaman dahulu,....”, dan lain-lain. Sebuah dongeng tidak hanya menceritakan mengenai manusia saja, tetapi juga tentang binatang, tanaman, dan makhluk hidup lainnya. Menurut Arum (2021), bentuk-bentuk dongeng, yaitu mitos, legenda, fabel, sage, dan jenaka.

Cerita-cerita lama atau yang biasa disebut dongeng sebagian besar dapat memudahkan anak-anak untuk melatih (belajar) berimajinasi, sehingga mereka dapat membangun dan membentuk karakter anak-anak tersebut. Pada umumnya orang tua atau orang yang lebih dewasa akan menceritakan dongeng. Senada dengan pendapat Hutami (2020), mendongeng biasanya dilakukan oleh orang terdekat bisa orang tua atau orang dewasa lainnya. Hutami (2020) menyatakan bahwa khayalan anak dapat dibentuk dengan cara menceritakan kisah cerita rakyat yang bergambar, sehingga akan mendorong anak untuk berperan aktif dan melibatkan emosi supaya memberikan dorongan (energi) dalam berpikir kreatif, ketrampilan dalam berpikir kreatif ini memberikan manfaat bagi pertumbuhan dan kemajuan anak-anak di masa depan.

Kisah (Cerita) asal-mula Reog Kendang Tulungagung merupakan sebuah dongeng, karena cerita tentang asal mula tari reog kendang tersebut tidak diketahui pasti kebenarannya. Menurut cerita konon katanya reog kendang ini menceritakan prajurit Kediri yang me-

ngantar Ratu Kilisuci ke Gunung Kelud yang dilakukan oleh enam prajurit untuk menemui singa lodra (Maryanto, 2008). Reog kendang adalah salah satu budaya lokal yang ada di Kabupaten Tulungagung. Memperkenalkan *culture* (budaya) daerah lain adalah salah satu bentuk pelestarian budaya daerah. Mempelajari budaya dari daerah lain merupakan bentuk saling menghormati dan menghargai. Menurut Geisch (2020) mengenal dan mengenalkan budaya lokal sendiri dan budaya lokal orang lain dapat memperkaya pengetahuan budaya dan meningkatkan rasa saling menghargai budaya orang lain. Dalam pengembangan dan penelitian ini, peneliti akan memuat cerita asal mula reog kendang Tulungagung ke dalam sebuah buku, yang dibuat dengan gambar semenarik mungkin untuk anak, sehingga dapat digunakan sebagai bahan ajar dalam perkembangan moral anak usia dini.

Cerita (*Story*) adalah salah satu kegiatan yang digemari anak-anak, dalam menceritakan cerita (bercerita) memiliki hal-hal yang bisa didapatkan oleh anak misalnya inspirasi, kemajuan berbahasa, etika, dan nilai-nilai kehidupan terhadap anak dan lain sebagainya. Dalam bercerita, guru (pengajar) biasanya memanfaatkan media dan bahan ajar supaya dapat menarik perhatian anak serta membuat anak lebih terpusat pada saat menyimak kisah (cerita), salah satunya dengan bahan ajar yang dimuat dalam buku cerita bergambar. Buku bergambar berisi cerita adalah buku yang disetiap halamannya meliputi gambar-gambar meskipun masih ada tulisan, untuk mengetahui alur ceritanya



Sejalan dengan pendapat Yuliana (2018), bahwa buku cerita bergambar dimanfaatkan sebagai media pembelajaran untuk anak usia dini yang bisa membuat anak penasaran dengan cerita bergambar, selain itu dalam memanfaatkan buku cerita bergambar anak dapat mengkhayal atau berimajinasi serta mampu mengembangkan kecakapan anak lainnya. Cerita bergambar adalah satu hal yang ada diantara bahan ajar yang menggabungkan konten dan gambar kedalam bentuk yang inovatif, sebagai media yang dapat memikat minat individu berbagai usia.

Guru menggunakan media sebagai bahan ajar dalam proses belajar yang dapat memudahkan guru menangani pembelajaran untuk mewujudkan tujuan pembelajaran. Bahan ajar menurut Pannen (dalam Prastowo, 2015) adalah bahan atau materi pengetahuan yang disusun secara metodis yang diterapkan pada pengajar dan siswa sebagai pegangan pembelajaran. Latihan proses belajar pada anak usia dini (AUD) yang terjadi pada suatu keadaan yang merata dan berkaitan dengan eksistensinya, selanjutnya pengajar harus memanfaatkan bahan ajar yang pantas sesuai dengan karakter dan keperluan anak usia dini. Bahan ajar yang dipakai harus mampu memberikan bantuan yang mendukung tumbuh kembang anak yang optimal.

Sependapat dengan Andi Prastowo (2015), manfaat bahan ajar dibagi menjadi dua jenis, antara lain: untuk guru dan siswa. Manfaat bahan ajar untuk guru, khususnya mempersingkat (hemat) waktu pendidik pada saat mengajar, merubah peran guru dari pengajar menjadi penyedia fasilitas (fasilitator),

memajukan proses belajar menjadi lebih menarik dan efektif, pegangan untuk guru mengkoordinasikan seluruh aktivitas mereka dalam kegiatan belajar, dan sebagai alat untuk menilai pencapaian hasil belajar. Manfaat bahan ajar bagi siswa, yaitu siswa dapat belajar tanpa harus ada pendidik atau temannya, siswa mampu belajar setiap waktu serta setiap tempat ia inginkan, siswa mampu belajar dengan kemampuannya masing-masing, membantu kemampuan siswa supaya menjadi siswa yang mandiri, menjadi arahan untuk siswa yang akan mengkoordinasikan seluruh latihannya dalam kegiatan pembelajaran dan dapat menjadi materi kompetensi yang harus ditekuni dan dipejari.

Buku cerita yang bergambar menjadi sesuatu hal yang menarik untuk lebih bersemangat dalam membaca buku. Ilustrasi yang dilukiskan dalam bacaan, mampu menjelaskan makna kata, hal itu disebabkan karena ilustrasi memiliki makna teks visual dengan tujuan supaya tampilan buku menarik dan anak menjadi tertarik untuk membaca buku tersebut. Dari paparan tersebut dapat disimpulkan bahwa buku cerita bergambar merupakan gabungan beberapa gambar yang tidak hidup dan tulisan, serta dapat membentuk sebuah runtutan cerita yang menarik. Dalam penelitian dan pengembangan ini buku dongeng akan dibuat dengan tampilan gambar dan teks. Buku cerita bergambar memiliki macam-macam karakteristik menurut Efendi, Bangsa dan Yudani (dalam Lestari (2016), antara lain: 1) menggunakan tampilan buku penuh warna, 2) tampilan yang terlihat dari buku lebih dominan gambar dibandingkan tulisan, 3)

jenis huruf yang digunakan pada buku cerita mempunyai tingkat terbacaan yang baik untuk anak-anak, 4) judul cerita menggambarkan keseluruhan isi cerita dan dapat menarik minat anak untuk membaca buku lebih lanjut, 5) tampilan warna mampu memberikan efek yang mudah ditangkap indra penglihatan anak.

Sedangkan menurut Rothlein (dalam Endriano, 2019) macam-macam kriteria dalam memilih buku bergambar, yaitu: 1) apakah gambar mendukung tulisan (teks), 2) apakah gambar mudah dan jelas dibedakan, 3) apakah ilustrasi gambar memperjelas latar, rangkian cerita, penjiwaan dan karakter tokoh, 4) apakah anak dapat mengidentifikasi karakter dan tindakan, 5) apakah bentuk dan kesesuaian bahasa cocok untuk anak-anak, 6) apakah ilustrasi menghadirkan klise, 7) apakah temanya memiliki manfaat, 8) apakah ada kesesuaian konsep untuk anak-anak, 9) apakah buku yang dipilih merfleksikan berbagai gaya, dan 10) apakah jenis buku yang telah dipilih menggambarkan keragaman budaya. Dari pendapat para ahli tersebut dapat peneliti ambil kesimpulan yaitu kriteria buku cerita bergambar untuk anak usia dini (AUD) sebagai berikut: 1) buku cerita mempunyai tampilan yang menarik untuk anak, 2) mempunyai bahasa yang sederhana dan dimengerti anak, 3) mempunyai gambar yang jelas bagi anak, 4) mempunyai tulisan untuk mendukung alur jalannya cerita, 5) memiliki warna yang dapat menarik perhatian anak.

Penelitian pengembangan ini menggunakan subjek uji coba anak kelompok TK B setara dengan usia 5-6 tahun di KB-TK Permata Bunda Sawojajar. Hal

tersebut dipilih menjadi tempat sasaran penelitian karena pada kegiatan observasi selama kegiatan Asistensi Mengajar menunjukkan suatu permasalahan. Permasalahan tersebut yaitu anak-anak yang belum mengenal kesenian dari Tulungagung yaitu Tari Reog Kendang. Dari hal tersebut kemudian peneliti berinisiatif akan mengenalkan Kesenian Tari Reog Kendang melalui sebuah buku dongeng yang berisi cerita rakyat sebagai bahan ajar guru, serta dapat dimanfaatkan dalam perkembangan nilai moral anak usia dini (AUD).

Moral menyiratkan perilaku pada saat memahami kode etik perkumpulan sosial. Moral berasal dari bahasa Latin *mores* yang bermakna aturan (perintah), kecenderungan, serta tradisi. Dewey (dalam Budiningsih, 2004), mencirikan moral sebagai segala sesuatu yang berkaitan dengan berbagai nilai susila. Baron dkk (dalam Budiningsih, 2004), menerangkan bahwa moral memiliki hubungan dengan pantangan dan perilaku (tindakan) yang menyebut salah dan benar.

Magnis-Suseno (dalam Budiningsih, 2004) mengatakan bahwa kata moral terus menerus menyinggung mengenai baik dan buruknya manusia, sehingga aspek etika atau moral merupakan aspek kehidupan manusia ditinjau dari kebajikannya sebagai manusia. Dari pendapat beberapa para ahli tersebut Peneliti simpulkan bahwa moral berarti tata cara atau aturan kehidupan manusia untuk mengetahui perbuatan baik dan buruk, benar dan salah. Perkembangan moral anak perlu dirangsang supaya mereka mengetahui serta menilai mana perbuatan yang benar dan mana yang salah di lingkungan sosialnya.



Freud (Yuliana, 2018) berpendapat bahwa peningkatan kualitas moral seseorang dimulai sejak anak berkembang sampai dewasa, dimana energi psikisnya yang disebut libido akan bergerak menuju pemenuhan keperluan (kebutuhan) yang memiliki hubungan dengan bagian tubuh tertentu. Jean piaget (Yuliana, 2018) menyimpulkan bahwa anak melalui dua tahap yang berbeda dalam cara berpikir tentang moralitas, yaitu 1) dari usia 4 sampai 7 tahun anak akan memperlihatkan moralitas heteronom, tahap pertama moral anak berpikir bahwa keadilan dan aturan adalah milik dunia yang tidak dapat diubah dan tidak dapat dikendalikan oleh manusia., 2) dari usia 7 sampai 10 tahun anak-anak berada dalam masa transisi (perubahan) menunjukkan ciri-ciri perkembangan moral tahap pertama dan sebagai ciri-ciri tahap kedua, moralitas otonom, 3) mulai usia 10 tahun ke depan anak-anak menunjukkan otonomi mereka. sadar bahwa Aturan dan hukum dibuat oleh manusia dan ketika menilai suatu tindakan, mereka mempertimbangkan niat serta konsekuensinya.

Menurut Syamsu Yusuf (2008), perkembangan etika atau moral anak mempunyai karakter dalam setiap masa perkembangannya, meliputi 1) perkembangan masa orok, 2) perkembangan masa bayi, 3) perkembangan pada masa kanak-kanak. Masa orok merupakan masa perkembangan dalam kehidupan manusia yang terpendek yang diukur sejak manusia lahir sampai umur dua minggu saja, dan pada masa ini anak belum dapat mengerti ataupun mengetahui benar atau salah. Sedangkan

pada masa bayi, perilaku anak belum dapat dinilai sebagai perilaku tidak bermoral atau bermoral karena tingkah laku bayi didominasi naluriah. Masa kanak-kanak merupakan masa perkembangan umur (2- 6) tahun, pada masa ini anak telah mempunyai dasar dalam mengenai perilaku moralitas terhadap teman seumurannya, orang tua, dan saudara. Hal tersebut didapatkan pada masa kanak-kanak dikarenakan mereka memiliki pengalaman berinteraksi dengan orang lain, sehingga pada masa ini mereka belajar memahami mengenai kegiatan dan mengetahui perilaku baik, buruk, salah, benar, diterima, disetujui, ditolak, tidak diijinkan dan tidak disetujui.

Perkembangan moral pada AUD belum mempunyai perilaku bermoral menurut nilai-nilai sosial yang ada dan berlaku dimasyarakat. Kegiatan yang nampak biasanya muncul berdasarkan daya penggerak tubuh sebagai makhluk hidup, berjalan sesuai dengan kemampuan berpikir dengan serius dan berhasil berinteraksi dengan lingkungan, khususnya lingkungan sosial anak. Distimulus dan merespon adalah hal yang akan berpengaruh terhadap kemajuan dan pengembangan kemampuan anak. Berikut Tingkat pencapaian perkembangan moral anak usia 5-6 tahun, dalam Permendikbud RI no.137 tahun 2014 mengenai standar nasional pendidikan anak usia dini meliputi: mengerti mengenai tindakan mulia (sopaan santun, hormat, jujur, menolong, dan sebagainya serta mampu mengelompokkan perilaku baik dan tidak baik). Tingkat pencapaian perkembangan moral yang peneliti gunakan adalah usia 5-6 tahun, dan buku cerita bergambar yang dikembangkan memuat perilaku

tanggung jawab, kerja sama, dan pekerja keras.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh Rosari,dkk. (2014), dengan judul “Penerapan Metode Bercerita Berbantuan Media Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Perilaku Moral”, dalam penelitian ini peneliti memperoleh hasil bahwa dengan metode bercerita mampu meningkatkan perilaku moral anak pada kelompok B TK Kecubung Desa Patas Kecamatan Garokgak Tahun ajaran 2013/2014. Pada Penelitian lain yang pernah dilakukan oleh Wisangnuari,(2017), dengan judul “Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Pendidikan Lingkungan Hidup Untuk Pembelajaran Membaca Siswa Kelas III SD Kanisius Kumendam Yogyakarta”. Penelitian ini mendapatkan hasil penelitian berupa buku cerita bergambar berbasis pendidikan lingkungan hidup sebagai pembelajaran membaca kelas III sangat baik dan layak untuk dipakai (digunakan). Peneliti lain Yuliana (2018), pernah melakukan penelitian dengan judul “ Pengembangan Buku Cerita Bergambar Sebagai Bahan Ajar Dalam Perkembangan Moral Anak Usia Dini Taman Kanak-Kanak Islamiyah Desa Tanjung Raja”, hasil yang diperoleh yaitu Buku Cerita yang dikembangkan layak digunakan sebagai bahan ajar dalam perkembangan moral anak usia dini, meskipun terdapat beberapa saran untuk dapat mengembangkan buku cerita bergambar dengan tema yang berbeda supaya dapat lebih memaksimalkan keefektifan belajar.

Berdasarkan hal tersebut peneliti akan mengembangkan buku dongeng untuk memperkenalkan budaya daerah Tulungagung kepada anak-anak sejak dini be-

rupa buku dongeng yang berisi cerita rakyat tentang asal-usul tari reog kendang, serta sebagai bahan ajar dalam perkembangan moral anak usia (5-6) tahun.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan model pengembangan yang disederhanakan dari Borg & Gall yang termasuk jenis penelitian pengembangan, meliputi: 1) potensi dan masalah, 2) pengumpulan data, 3) desain produk, 4) validasi produk, 5) revisi produk, 6) pengujian produk, 7) revisi produk. Subjek uji coba yang digunakan dalam penelitian ini adalah validasi ahli meliputi: ahli materi, ahli media, dan pengguna, dan anak usia 5-6 tahun di TK-KB Permata Bunda Sawojajar Malang. Peneliti melakukan uji coba kelompok kecil pada 27 Januari 2022, dan uji coba kelompok besar pada 28 Januari 2022. Penelitian ini memakai tipe data kuantitatif dan kualitatif. Hal tersebut diterapkan untuk mendapatkan penilaian terhadap perolehan hasil angket serta saran perbaikan yang diberikan oleh subjek uji coba tersebut.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa dokumentasi dan angket. Angket atau kuesioner dimanfaatkan untuk mengambil hasil perolehan nilai dari validasi ahli dan tanggapan anak mengenai buku dongeng Aud berbasis budaya yang telah dikembangkan, sedangkan dokumentasi dipakai untuk mengambil bukti foto pada saat pengumpulan data.

Data penelitian pengembangan yang dianalisis menggunakan analisis kuantitatif merupakan analisis kelayakan yang valid berdasarkan validasi ahli materi, ahli media, dan pengguna angket yang



terkumpul. Validasi data kuantitatif ahli materi, ahli media, dan pengguna kemudian dihitung menggunakan rumus skala likert berikut (Akbar, 2013):

$$V_{ah} = \frac{T_{se}}{T_{sh}} \times 100\%$$

Keterangan:

Vah = Validasi ahli

Tse = Total nilai yang dicapai

Tsh = Total nilai yang diharapkan

Tabel 1. Kriteria Skala Likert

Tingkat Pencapaian (%)	Kategori	Keputusan Uji
85,01 - 100,00	Sangat Valid	Dapat dipakai tanpa revisi
70,01 – 85,00	Cukup Valid	Dapat dipakai, namun perlu revisi
50,01 – 70,00	Tidak Valid	Boleh dipakai dengan revisi besar
01,00 – 50,00	Sangat Tidak Valid	Tidak boleh dipakai

Sumber: Akbar, 2013

Sedangkan untuk data kuantitatif, persentase respon angket anak dihitung dengan menggunakan skala Guttman. Menurut Sugiono (2016) pada skala Guttman akan diperoleh dua pilihan jawaban yang jelas yaitu “ya” akan mendapat nilai 1 dan “tidak” akan mendapatkan jawaban 0. Hasil kuesioner kemudian

dianalisis dengan rumus dari Arikunto (2010) sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum x}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase nilai

“x” = Jumlah nilai

N = Jumlah nilai maksimal

Tabel 2. Kriteria Kategori Kemelarikan Produk

Tingkat Pencapaian (%)	Kategori	Keputusan Uji
$76 \leq P \leq 100$	Sangat praktis/menarik	Dapat digunakan tanpa revisi
$51 \leq P \leq 75$	Cukup praktis/menarik	Dapat digunakan, namun perlu direvisi kecil
$26 \leq P \leq 50$	Kurang praktis/menarik	Boleh digunakan dengan revisi besar
$0 \leq P \leq 25$	Tidak praktis/menarik	Tidak boleh dipergunakan

Sumber: Yamasari (Yuliana, 2017)

Teknik analisis data kualitatif dilakukan dengan mengelompokkan informasi berupa tanggapan, kritik dan saran perbaikan yang terdapat pada kuesioner yang telah diisi tersebut. Informasi yang dipakai ini untuk meningkatkan pengembangan produk buku dongeng aud berbasis budaya. Hasil analisis dari data kualitatif ini digunakan untuk mengumpulkan informasi mengenai saran perbaikan yang didapat dari subjek uji coba.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengembangan Buku Dongeng AUD Berbasis Budaya Seri Cerita Rakyat Reog Kendang Tulungagung“, diperoleh dari ahli materi, ahli media, dan guru kelompok TK B TK-KB Permata Bunda sebagai pengguna. Masing-masing dipaparkan sebagai berikut ini.

Tabel 3. Kisi-Kisi Penilaian Ahli materi

Aspek	No. Item
Materi	1,2,3,4,5
Tampilan	6,7,8,9,10
Wawasan pengetahuan budaya daerah Tulungagung	11, 12

Tabel 4. Hasil Validasi Ahli Materi

No. Item	Nilai	Persentase(%)
1	3	75
2	3	75
3	3	75
4	3	75
5	3	75
6	4	100
7	4	100
8	4	100
9	4	100
10	3	75
11	4	100
12	3	75
Jumlah	41	1.025
Nilai Maksimal	48	1.200
Rata-rata	3,4	85

Ahli materi menilai mengenai aspek materi, tampilan, dan wawasan pengetahuan budaya daerah Tulungagung. Aspek materi memperoleh nilai 3 dengan persentase 75% kategori cukup valid. Hal ini memiliki arti bahwa kelima aspek penilaian cukup sesuai, yang meliputi buku dongeng aud berbasis budaya ini berisi pembelajaran bagi perkembangan moral anak usia 5-6 tahun berupa perilaku kerja sama, tanggung jawab, dan pekerja keras, Isi cerita disajikan dengan jelas dan sederhana, Cerita mudah dipahami, Kesesuaian dengan perkembangan moral anak usia dini, dan Pemahaman terhadap pesan yang ada pada cerita. Dalam Nugraheni (2018) mengartikan moral sebagai ajaran mengenai perilaku baik buruk yang diterima secara umum meliputi akhlak atau kondisi mental yang mempengaruhi seseorang sehingga menjadi tetap bersemangat, berani,

disiplin dan sebagainya. Perilaku moral meliputi kata hati, rasa percaya diri, empati, cinta kebaikan, pengendalian dan kerendahan hati. Sikap moral memuat kemampuan, kemauan dan kebiasaan. Mengenalkan nilai-nilai moral pada dasarnya merupakan sebuah proses awal yang dilakukan oleh orang tua, selain orang tua penanaman nilai moral juga diberikan melalui sekolah atau lembaga pendidikan yang direncanakan dan dirancang sedemikianrupa secara matang. Nilai-nilai moral yang umumnya diberikan meliputi: nilai agama, nilai sosial, budi pekerti, bermain, disiplin, bersemangat, bertanggung jawab, bekerja keras, kerja sama, jujur, kreatif, percaya diri, sopan santun, sabar, sikap hormat, menghargai sesama, mandiri, rajin, ramah-tamah, rasa malu, dan rasa kasih sayang.

Aspek tampilan memperoleh nilai 4 dan 3. Terdapat empat aspek tampilan yang memperoleh nilai 4 dengan persentase 100% kategori sangat valid meliputi kesesuaian (ketepatan) gambar dengan materi, warna gambar menarik bagi anak, gambar jelas dan mudah dibedakan, serta letak gambar sesuai dengan isi cerita. Terdapat satu aspek tampilan yang memperoleh nilai 3 dengan persentase 75% kategori cukup valid yaitu gambar menarik minat baca anak. Hal ini memiliki arti bahwa aspek tampilan sudah sesuai. Aspek wawasan pengetahuan budaya daerah Tulungagung memperoleh nilai 4 dan 3. Terdapat satu aspek wawasan pengetahuan budaya daerah Tulungagung yang memperoleh nilai 3 dengan persentase 75% kategori cukup valid yaitu mendorong anak mengerti sikap saling menghargai terhadap kebudayaan daerah lain. Terdapat satu aspek



wawasan pengetahuan budaya daerah Tulungagung yang memperoleh nilai 4 dengan persentase 100% kategori sangat valid yaitu menambah pengetahuan anak mengenai kesenian budaya tari reog kendang. Hal ini memiliki arti bahwa kedua aspek penilaian wawasan pengetahuan budaya daerah Tulungagung cukup sesuai.

Wawasan menurut Putri (2019) merupakan cara lihat (cara pandang). Menurut pendapat Notoatmodjo (2007) wawasan atau pengetahuan adalah perolehan dari hasil tahu, setelah orang melakukan pengindraan terhadap sebuah objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia, yang berupa indra pengelihat, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar wawasan pengetahuan manusia didapat dari penglihatan dan pendengaran. Menurut Deal dan Petterson (dalam Maryamah, 2016, hlm. 3) budaya dapat menjadi pusat yang kompleks, meliputi sudut-sudut seperti informasi, keyakinan, etika, hukum, ekspresi, standar, tradisi dan kemampuan serta kecenderungan lain yang diperoleh atau diperoleh dan terhubung dalam kehidupan. Dari paparan yang ada dapat disimpulkan bahwa sangat penting menambah wawasan pengetahuan budaya terhadap anak sejak usia dini (AUD), supaya anak sejak usia dini tidak merasa asing saat melihat atau memandang beranekaragam budaya bangsanya. Bentuk dari kebudayaan sendiri sangat beragam salah satunya budaya kesenian tari reog kendang Tulungagung.

Persentase rata-rata yang diperoleh berdasarkan aspek materi, aspek tampilan, dan aspek wawasan pengetahuan

budaya daerah Tulungagung yang dinilai oleh ahli materi adalah 85%. Hal ini menunjukkan bahwa produk buku dongeng aud berbasis budaya memiliki kategori cukup valid, dan keputusan uji dapat digunakan dengan revisi. Saran dan masukan dari ahli materi yaitu menyederhanakan cerita agar lebih mudah dipahami oleh anak, tambahkan improvisasi cerita sesuai perkembangan anak, serta tajamkan nilai moral dan beberapa perilaku terpuji agar anak lebih mudah memaknainya.

Tabel 5. Kisi-Kisi Penilaian Ahli Media

Aspek	No. Item
Tampilan	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10
Penyajian	11,12

Tabel 6. Hasil Validasi Ahli Media

No. Item	Nilai	Persentase (%)
1	4	100
2	4	100
3	4	100
4	4	100
5	4	100
6	4	100
7	4	100
8	4	100
9	4	100
10	4	100
11	4	100
12	4	100
Jumlah	48	1200
Nilai maksimal	48	1200
Rata*	4	100

Pada buku dongeng aud berbasis budaya ahli media menilai kevalidan produk pada dua aspek. Diantaranya aspek tampilan dan penyajian. Aspek tampilan memperoleh nilai 4, dengan persentase 100% kategori sangat valid meliputi kesesuaian cover dengan isi, warna cover menarik, kesesuaian gambar cover, kesesuaian gambar tokoh dalam cerita,

ketepatan pemilihan jenis huruf cover, ketepatan pemilihan ukuran huruf cover, ketepatan pemilihan jenis huruf isi cerita, ketepatan pemilihan ukuran huruf isi cerita, judul buku sesuai dengan isi cerita, dan gambar dan tulisan sesuai dengan perkembangan anak usia dini. Desain buku menggunakan gambar kartun dan penuh warna yang dapat menarik siswa untuk menggunakan. Jenis huruf yang digunakan pada desain tampilan media adalah *comic sans MS* berukuran 26 pt. Aspek penyajian memperoleh nilai 4, dengan persentase 100% kategori sangat valid meliputi kesesuaian ukuran buku (folio), dan buku menarik untuk dibaca. Desain buku dongeng dicetak dengan menggunakan jenis kertas buffalo yang berukuran 21 cm x 33 cm (folio).

Tampilan dan penyajian buku dongeng telah dibuat menggunakan acuan atau bisa disebut dengan perjenjangan buku. Para ahli berpandangan bahwa anak-anak tidak dapat dilihat sama, karena anak mengalami tingkat pertumbuhan dan perkembangan yang berbeda dari tahun ke tahun. Sehingga pembuatan buku anak tidak dapat dipisahkan dari pengetahuan mengenai tumbuh kembang anak. Sehingga perjenjangan buku ini disusun berdasarkan dengan usia dan berbagai aspek perkembangan anak, serta memperhatikan minat anak-anak terhadap bacaan. Rincian perjenjangan buku untuk anak usia 4-6 tahun yang dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang dan Perbukuan, pada tahun 2018 hingga disempurna-

kan tahun 2019 (dalam Trimansyah, 2020), penyajian untuk anak usia 4-6 tahun dalam bentuk buku bergambar, dengan desain bentuk dan ukuran buku bebas, tebal 8-24 halaman. Proporsi gambar 90%. Warna lembut. Jenis font nirkait (sans serif) minimal 24 pt. Selain itu, dalam buku cerita bergambar memiliki beberapa karakteristik menurut Efendi, Bangsa dan Yudani (Lestari (2016), antara lain: 1) menggunakan tampilan buku penuh warna, 2) tampilan yang terlihat dari buku lebih dominan gambar dibandingkan tulisan, 3) jenis huruf yang digunakan pada buku cerita mempunyai tingkat terbaca yang baik untuk anak-anak, 4) judul cerita meng-gambarkan keseluruhan isi cerita dan dapat menarik minat anak untuk membaca buku lebih lanjut, 5) tampilan warna mampu memberikan efek yang mudah ditangkap indra penglihatan anak.

Persentase rata-rata yang diperoleh berdasarkan aspek tampilan, dan aspek penyajian yang dinilai oleh ahli media adalah 100%. Hal ini menunjukkan bahwa produk buku dongeng aud berbasis budaya memiliki kategori sangat valid, dan keputusan uji dapat digunakan tanpa revisi. Saran dan masukan dari ahli materi yaitu menambah jata asal usul dan menghilangkan nama penulis pada sampul depan buku.

Tabel 7 Kisi-kisi Pengguna

Aspek	No. Item
Materi	1,2,3,4,5
Tampilan	6,7,8,9,10,11,12
Wawasan pengetahuan budaya daerah Tulungagung	13,14
Penyajian	15,16



Tabel 8 Hasil Validasi Pengguna

No. Item	Nilai	Persentase (%)
1	3	75
2	3	75
3	3	75
4	3	75
5	2	50
6	2	50
7	3	75
8	3	75
9	4	100
10	4	100
11	4	100
12	4	100
13	4	100
No. Item	Nilai	Persentase (%)
14	3	75
15	4	100
16	3	75
Jumlah	52	1.300
Nilai maksimal	64	1.600
Rata – rata	3,3	81,2

Pada buku dongeng aud berbasis budaya peneliti melakukan validasi buku dengan pengguna. Validator pengguna yang peneliti gunakan merupakan guru kelas kelompok TK B di TK-KB Permata Bunda Malang. Pertimbangan peneliti untuk mengikutsertakan guru sebagai validasi pengguna dikarenakan guru adalah calon pengguna serta pelaksana pembelajaran. Pengguna menilai kevalidan produk pada empat aspek. Di antaranya aspek wawasan pengetahuan budaya daerah Tulungagung, aspek materi, aspek tampilan, dan aspek penyajian. Aspek wawasan pengetahuan budaya daerah Tulungagung memperoleh nilai 3 dengan persentase 75% dengan kategori cukup valid. Aspek penilaian wawasan pengetahuan budaya daerah Tulungagung meliputi buku dongeng aud berbasis budaya seri cerita rakyat mampu menambah pengetahuan anak mengenai kesenian budaya tari reog kendang Tulungagung, serta menambah rasa cinta terhadap tanah airnya dan

buku dongeng aud berbasis budaya seri cerita rakyat mampu membuat anak mengerti sikap saling menghargai terhadap kebudayaan dari daerah lain. Hal ini memiliki arti bahwa wawasan pengetahuan budaya daerah Tulungagung melalui buku tersebut sudah cukup sesuai untuk anak usia 5-6 tahun.

Aspek materi memperoleh nilai 2 dan 3. Terdapat dua aspek penilaian yang memperoleh nilai 2 dengan persentase 50% kategori tidak valid. Aspek penilaian materi tersebut meliputi Kesesuaian dengan perkembangan moral anak usia dini, serta Cerita mudah dipahami. Hal tersebut dimaksudkan untuk peneliti supaya melakukan revisi agar produk menjadi lebih baik dengan lebih menyederhanakan cerita yang lebih sesuai dengan anak usia dini, serta dapat lebih sesuai dengan perkembangan moral anak sebelum melakukan uji coba produk. Terdapat tiga aspek penilaian yang memperoleh nilai 3 dengan persentase 75% kategori cukup valid. Aspek penilaian materi tersebut meliputi buku dongeng aud berbasis budaya ini berisi pembelajaran bagi perkembangan moral anak usia 5-6 tahun berupa perilaku kerja sama, tanggung jawab, dan pekerja keras, pemahaman terhadap pesan yang ada pada cerita, dan isi cerita disajikan dengan sederhana dan jelas. Hal tersebut memiliki arti bahwa buku dongeng aud berbasis budaya ini cukup untuk dapat memenuhi pembelajaran moral bagi anak usia 5-6 tahun berupa perilaku kerja sama, tanggung jawab, dan pekerja keras.

Aspek tampilan memperoleh nilai 3 dan 4. Terdapat dua aspek penilaian yang memperoleh nilai 3 dengan persentase 75% kategori cukup valid. Aspek penilaian

tampilan tersebut meliputi kesesuaian gambar dengan materi dan gambar menarik minat baca anak. Serta terdapat lima aspek penilaian yang memperoleh nilai 4 dengan persentase 100% kategori sangat valid. Aspek penilaian tampilan tersebut meliputi warna gambar menarik bagi anak, kesesuaian cover dengan isi, Warna cover menarik, Gambar jelas dan mudah dibedakan, dan Kesesuaian gambar cover. Hal ini berarti bahwa tampilan dari buku dongeng aud berbasis budaya ini sudah sesuai untuk anak usia dini.

Aspek penyajian memperoleh nilai 3 dan 4. Terdapat satu aspek penilaian yang memperoleh nilai 3 dengan persentase 75% kategori cukup valid yaitu buku menarik untuk dibaca. Terdapat satu aspek penilaian yang memperoleh nilai 4 dengan persentase 100% kategori sangat valid yaitu Kesesuaian ukuran buku (folio). Hal tersebut memiliki arti bahwa penyajian buku dongeng aud berbasis budaya sudah sesuai untuk anak usia dengan ukuran kertas folio dan cukup menarik untuk dibaca. Dari keempat aspek yang dinilai oleh pengguna memperoleh nilai rata-rata persentase 81,2% kategori cukup valid dan keputusan uji dapat digunakan dengan revisi. Saran dan masukan dari pengguna yaitu isi cerita lebih ditonjolkan pesan moralnya agar anak lebih memahami maksud cerita, serta penyederhanaan kalimat disesuaikan dengan perkembangan anak usia dini.

Tabel 9 Tabel Kisi-Kisi Penilaian Peserta Didik

Aspek	No Item
Tampilan	1,2,3
Penyajian	4,5,6
Wawasan pengetahuan budaya daerah Tulungaung	7,8
Materi	9,10

Tabel 10 Data Respon Peserta Didik Kelompok Kecil Hasil Uji Coba Produk

No. Item	Nilai	Persentase(%)	
		Ya	Tidak
1	3	100	0
2	3	100	0
3	3	100	0
4	3	100	0
5	3	100	0
6	2	66,7	33,3
7	3	100	0
8	3	100	0
9	3	100	0
10	3	100	0
Jumlah	29	966,7	33,3
Rata – rata	96,7	96,7	3,3

Tabel 11 Data Respon Peserta Didik Kelompok Besar Hasil Uji Coba Produk

No. Item	Nilai	Persentase(%)	
		Ya	Tidak
1	15	100	0
2	15	100	0
3	15	100	0
4	15	100	0
5	15	100	0
6	9	60	40
7	15	100	0
8	15	100	0
9	15	100	0
10	15	100	0
Jumlah	144	960	40
Rata – rata	96	96	4

Kemungkinan buku dongeng aud berbasis budaya ini dinilai berdasarkan perolehan hasil dari angket respon peserta didik pada saat melakukan uji coba kelompok kecil dan uji coba kelompok besar di TK-KB Permata Bunda Malang. Pada saat kegiatan uji coba kelompok kecil (tiga anak usia 5-6 tahun) mendapatkan persentase nilai rata-rata 96,7% kategori sangat menarik. Pada saat uji coba kelompok besar (lima belas anak usia 5-6 tahun) mendapatkan persentase nilai rata-rata 96% kategori sangat

menarik. Persentase rata-rata dari perolehan hasil uji coba kelompok kecil dan besar adalah 96,4% kategori sangat menarik. Hal tersebut memiliki arti produk dapat digunakan tanpa revisi.

Perolehan nilai kemenarikan pada pengembangan buku dongeng aud berbasis budaya seri cerita rakyat reog kendang Tulungagung sudah cukup baik. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yuliana (2018) dengan judul Pengembangan Buku Cerita Bergambar Sebagai Bahan Ajar Dalam Perkembangan Moral Anak Usia Dini Taman Kanak-Kanak Islamiyah Desa Tanjung Raja untuk kemenarikan dalam aspek tampilan buku pada saat melakukan uji coba skala kecil mendapatkan persentase nilai rata-rata 60,0% masuk dalam kategori layak, sedangkan dalam aspek tampilan buku pada saat melakukan uji coba lapangan mendapatkan persentase nilai rata-rata 83,0 masuk kategori sangat layak. Terdapat 10 indikator penilaian untuk aspek penyajian dan tampilan yang berbentuk pertanyaan tertutup.



Gambar 1 Tampilan Sampul Depan Buku Dongeng Aud Berbasis Budaya

SIMPULAN DAN SARAN

Telah dikembangkan Buku Dongeng Aud Berbasis Budaya Seri Cerita Rakyat Reog Kendang Tulungagung, sebagai

bahan ajar dalam perkembangan moral anak usia dini. Buku dongeng dibuat menggunakan *software Paint* dan *Microsoft Word* untuk membuat karakter dan isi cerita, latar belakang yang digunakan mengambil dari aplikasi *Pinterest*.

Kevalidan buku dongeng dari ahli materi memperoleh hasil sebesar 85%. Berdasarkan hasil tersebut, dapat dinyatakan bahwa buku dongeng aud berbasis budaya seri cerita rakyat reog kendang Tulungagung masuk dalam kategori cukup valid. Keputusan uji buku dongeng aud berbasis budaya dapat digunakan namun perlu sedikit revisi.

Kevalidan buku dongeng dari ahli media memperoleh hasil sebesar 100%. Berdasarkan hasil tersebut, dapat dinyatakan bahwa buku dongeng aud berbasis budaya seri cerita rakyat Tulungagung masuk kategori sangat valid. Keputusan uji buku deongeng aud berbasis budaya dapat digunakan tanpa revisi.

Kevalidan buku dongeng dari pengguna produk memperoleh hasil sebesar 81,2%. Berdasarkan hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa buku dongeng aud berbasis budaya seri cerita rakyat reog kendang Tulungagung masuk dalam kategori cukup valid. Keputusan uji buku dongeng aud berbasis budaya seri cerita rakyat reog kendang Tulungagung dapat digunakan, namun perlu sedikit revisi.

Persentase rata-rata yang diperoleh dari hasil validasi ahli materi, ahli media, dan pengguna adalah 88,7%, sehingga produk pengembangan buku dongeng aud berbasis budaya masuk dalam kategori sangat valid.

Kemenarikan buku dongeng dari angket respon peserta didik pada uji coba kelompok kecil memperoleh hasil sebe-

sar 96,7%., dan pada uji coba kelompok besar memperoleh hasil sebesar 96%. Berdasarkan hasil tersebut, diperoleh persentase rata-rata dari hasil uji coba kelompok kecil dan kelompok besar adalah 96,4% dan dapat dinyatakan bahwa buku dongeng aud berbasis budaya seri cerita rakyat reog kendang Tulungagung masuk dalam kategori sangat menarik. Keputusan uji buku dongeng aud berbasis budaya dapat digunakan tanpa revisi.

Saran pemanfaatan Buku dongeng aud berbasis budaya seri cerita rakyat reog kendang Tulungagung dapat dijadikan sebagai salah satu media pembelajaran (bahan ajar) dalam perkembangan moral anak usia 5-6 tahun atau setara dengan kelompok TK B.

Saran diseminasi Buku dongeng aud berbasis budaya seri cerita rakyat reog kendang Tulungagung tidak hanya dapat digunakan di kelompok TK B yang ada di TK-KB Permata Bunda tetapi juga dapat disebarluaskan untuk digunakan di kelompok TK B seluruh Taman Kanak-Kanak.

Saran untuk pengembangan lebih lanjut Buku dongeng aud berbasis budaya seri cerita rakyat reog kendang Tulungagung dapat dijadikan pengembangan lebih lanjut dengan membuat animasi kartunnya, dengan tujuan lebih menarik dan fleksibel dalam penyampaian isi cerita rakyat kepada anak usia dini. Peneliti lain juga dapat mengembangkan buku dongeng untuk anak usia dini dengan mengenalkan kebudayaan daerah lain selain daerah Tulungagung.

DAFTAR PUSTAKA

Adieb, Maulana. 2021. *Materi Bahasa Indonesia Kelas 10: Cerita Rakyat,*

(Online), (<https://www.zenius.net/blog/cerita-rakyat-adalah>), diakses 10 Januari 2022.

Ahmadi, Abu. 2004. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya Akbar, S. 2013. *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Appkey. 2020. Pekerja Keras Contoh Bagi Kalangan Anak Milenial, (Online), (<https://markey.id/blog/bisnis/pekerja-keras>), diakses 10 Januari 2022.

Ardhana,Wayan. 2002. *Konsep Penelitian Pengembangan dalam Bidang Pendidikan dan Pembelajaran*. Malang: Universitas Negeri Malang.

Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta

Arum, Rifda. 2021. *Pengertian Dongeng: Jenis, Contoh, Nilai Moral, dan Manfaat*, (Online), (<https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-dongeng/>), diakses 10 Januari 2022.

Budiningsih, Asri. 2004. *Pembelajaran Moral Berpijak Pada Karakteristik Siswa dan Budayanya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta

Choedhury, Subir. 2005. *Organisasi Abad 21, Suatu Hari Organisasi Akan Melalui Jalan lain*. Jakarta: PT. Indek

Daryanto, Heri T. 2015. *Pengelolaan Budaya Dan Iklim Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media

Endriano, Rizqi. 2019. *Pengembangan Media Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini Di Raudhatul Athfal Masyithoh 13 Sokaraja Lor*. Skripsi tidak diterbitkan. Purwokerto: Fakultas Tabiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.



- Geischa, Sarafica. 2020. *Cara Melestarian Budaya Indonesia*, (Online), (<https://www.google.com/amp/s/amp.kompas.com/skola/read/2020/09/23/130000869/cara-melestarian-budaya-indonesia>), diakses 3 Januari 2022.
- Hutami, Bayu F. 2020. *Cerita Rakyat Bergambar Asah Imajinasi Anak Sejak Dini*, (online), (<https://bayufitri.com/cerita-rakyat-bergambar-asah-imajinasi-anak/>), diakses 3 Januari 2022
- Lestari, Mira Dewi. 2016. *Pengembangan Buku Cerita Bergambar Untuk Menanamkan Karakter Peduli Sosial Jujur dan Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar Rendah*. Skripsi. Yogyakarta: Program Sastra Satu Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Maryamah, Eva. 2016. Pengembangan Budaya Sekolah. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 2 (02), 11. Dari <https://www.neliti.com/publications/256481/pengembangan-budaya-sekolah>.
- Maryanto, Soemadji. 2008. *Pelengkap IPS: Cerita Rakyat Untuk AD*. Jakarta: Balai Pustaka
- Notoadmodjo, S. 2007. *Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nugraheni, Wiga. 2018. *Penanaman Nilai-Nilai Moral Melalui Kesenian Reog Kendang Terhadap Pelajar Di Kabupaten Tulungagung*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2005. *Satra Anak Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Peraturan Menteri No 137 Tahun 2014, *Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*, (Kementerian pendidikan dan Kebudayaan).
- Permatasari, Andalusia N., Dinar Nur Intan., Dewi Mulyani. 2017. Literasi Dini dengan Teknik Bercerita. *Journal Family Edu*, Vol III (1), 9. Dari <https://ejournal.upi.edu/index.php/familyedu/article/view/5887>.
- Prastowo, Andi. 2015. *Mun्यusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu Implementasi Kurikulum 2013 Untuk SD/MI*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Puspitasari Beru M., Isti Rusdiyani, & Ratih Kusumawardani. 2020. Pengembangan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Melalui Media Membaca Control Roudhoh Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Untirta: Jurnal Penelitian Pengembangan PAUD*, 7(1), 10.
- Putri. 2019. *Pengertian Wawasan Nusantara Sebagai Geopolitik Indonesia*, (Online), (<https://blog.elevenia.co.id/pengertian-wawasan-nusantara-sebagai-geopolitik-indonesia/#:~:text=Wawasan%20sendiri%20berasal%20dari%20Bahasa%20jawa%20yaitu%20wawas,Wawasan%20ini%20merupakan%20cara%20pandang%20atau%20cara%20melihat.>), diakses 24 Januari 2022.
- Rahmawati, Yulfrida. 2012. Pengenalan Budaya Melalui Bercerita Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 1(1), 7. Dari <https://docs.google.com/viewerng/viewer?url=https://journal.uny.ac.id/index.php/jpa/article/view/File/2908/2422>.
- Rosa, Nikita. 2021. *Apa Yang Dimaksud Kerja Sama ? Ini Pengertian, Tujuan,*

- dan Bentuknya, (Online), (<https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5867133/apa-yang-dimaksud-kerja-sama-ini-pengertian-tujuan-dan-bentuknya>), diakses 10 Januari 2022.
- Rosari, Yosephine. 2014. *Penerapan Metode Bercerita Berbantuan Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Perilaku Moral*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Setyorini, Eko A. 2020. *Pengembangan Media Puzzle Berbasis Audio Visual Dengan Penguatan Karakter Toleransi Pada Subtema "Indahnya Persatuan Dan Kesatuan Negeriku" Di Kelas IV SDN Kauman 1 Kota Blitar*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: FIP UM.
- Soekamto, Soerjono. 1983. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali
- Soekamto, Soerjono. 1983. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan (Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D)*. Bandung: CV Alfabeta.
- Supardi. 2015. *Sekolah Efektif: Konsep Dasar dan Praktiknya*. Jakarta: Raja Grafinda Persada.
- Talita, Tasya. 2021. *Pengertian Tanggung Jawab & Contoh Sikap Tanggung Jawab*, (Online), (<https://www.gramedia.com/best-seller/tanggung-jawab/>), diakses 10 Januari 2022.
- Trimansyah, Bambang. 2020. *Panduan Penulisan Buku cerita Anak*. Jakarta: Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Republik Indonesia.
- Widyananda, Rakha F. 2020. *Pengertian Dongeng Adalah Suatu karya Sastra Lama Penuh Khayalan, Ketahui Cirinya*, (online), (<https://m.merdeka.com/jatim/pengertian-dongeng-adalah-suatu-karya-sastra-lama-penuh-khayalan-ketahui-cirinya-klm.html>), diakses 3 Januari 2022.
- Wisangnuari, Secundina K. 2017. *Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Pendidikan Lingkungan Hidup Untuk Pembelajaran Membaca Siswa Kelas III SD Kanisius Kumendam Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Yuliana, R. 2017. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Dengan Pendekatan PMRI Pada Materi Bangun Ruang Sisi Lengkung Untuk SMP Kelas IX*. *Jurnal Pendidikan Matematika-SI*, 6(1), 60-67.